

Dampak Sosial dan Ekonomi Pengelolaan Wisata Religi terhadap Masyarakat Lokal di Makam Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi Palang Tuban

Lailatun Ni'mah,¹ Siti Kris Fitriana Wahyu Lestari²



Received: Mei 2026

Revised: Juni 2026

Accepted: Juli 2026

***Corresponding author:**

Lailatun Ni'mah, Institut
Agama Islam Nahdlatul
Ulama Tuban, Indonesia



lailatunnikmah617@gmail.com

Tentang Penulis

¹ Lailatun Ni'mah

² Siti Kris Fitriana

Wahyu Lestari

Institut Agama Islam

Nahdlatul Ulama

Tuban, Indonesia

Abstrak

Studi ini berfondasi pada kemajuan wisata religi sebagai kegiatan keagamaan yang tidak hanya mengandung aspek spiritual, tetapi juga membawa dampak sosial dan ekonomi bagi komunitas di sekitarnya. Namun, beberapa penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek sejarah dan nilai keagamaan dari makam tokoh Islam, sementara studi tentang pengaruh pengelolaan wisata religi terhadap kehidupan masyarakat setempat masih jarang. Sebagai akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efek sosial dan ekonomi dari pengelolaan pariwisata religius di area makam Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi di Palang, Tuban. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis melalui langkah-langkah pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata religius memberikan efek sosial, termasuk meningkatnya interaksi antara masyarakat dan peziarah, perubahan dalam pola kehidupan sosial, serta peningkatan kesadaran beragama di kalangan masyarakat. Dari perspektif ekonomi, wisata religi menciptakan peluang bisnis bagi masyarakat setempat, termasuk perdagangan, layanan parkir, dan penyediaan keperluan peziarah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan penduduk. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya kompetisi bisnis dan ketergantungan ekonomi terhadap kegiatan pariwisata. Penelitian ini menyarankan perlunya pengelolaan wisata religi yang lebih berkelanjutan dan seimbang agar keuntungan yang didapat masyarakat dapat tetap terjaga.

Kata Kunci: Wisata Religi, Dampak Sosial, Dampak Ekonomi

Pendahuluan

Salah satu jenis wisata yang sangat erat kaitannya dengan aspek keagamaan, budaya, dan sejarah dikenal sebagai wisata religi. Di Indonesia, wisata religi telah berkembang menjadi kegiatan sosial yang tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual masyarakat, tetapi juga mampu menarik banyak wisatawan. Oleh karena itu, wisata religi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kehidupan bermasyarakat, terutama di daerah-daerah yang menjadi tujuan ziarah populer (Fifin Murnikmat Lase, Kristiawan Ndraha, Yunvinus Molama, 2023). Makam Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi, yang terletak di Desa Gesikharjo, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, merupakan objek wisata religi yang populer di pesisir utara Jawa Timur. Selain memiliki nilai sejarah sebagai tempat peristirahatan terakhir seorang tokoh penting dalam perkembangan Islam, kawasan ini juga menjadi tempat ziarah yang ramai dikunjungi wisatawan dari seluruh dunia. Kondisi sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar makam tersebut secara tidak langsung dipengaruhi oleh arus wisatawan yang datang (Urokhim & Wahyudhi, 2023).

To cite this article (Gaya APA Edisi 7th): Lailatun Ni'mah, Siti Kris Fitriana Wahyu Lestari (2026). Dampak Sosial dan Ekonomi Pengelolaan Wisata Religi terhadap Masyarakat Lokal di Makam Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi, Palang Tuban. *Ulul-Albab: Journal Da'wah and Social Religiosity*. 4 (1), 7-13. <https://doi.org/10.69943/ulalbabv3n1>



Copyright © 2024 The Author(s). This is an open access article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution (CC-BY-NC) 4.0 International license. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>)

Dari sudut pandang sosial, peningkatan wisata religi dapat mendorong interaksi antara para peziarah dan masyarakat setempat, yang berpotensi memicu munculnya pola-pola sosial baru. Selain itu, sebagai upaya beradaptasi dengan pertumbuhan sektor pariwisata di wilayah tersebut, rutinitas dan gaya hidup masyarakat setempat mungkin akan mengalami perubahan. Sementara itu, dari sudut pandang ekonomi, pariwisata religi memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan berbagai usaha, termasuk perdagangan eceran, penyediaan tempat parkir, dan layanan lain yang berkaitan dengan wisatawan. Kondisi-kondisi ini berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (Mabrurin & Latifah, 2021).

Meskipun demikian, pengelolaan wisata religi tidak selalu memberikan dampak yang sepenuhnya positif. Pengembangan pariwisata yang dikelola dengan buruk terkadang dapat menimbulkan sejumlah masalah, termasuk perubahan sosial yang tidak terkendali, persaingan usaha yang tidak adil, dan ketimpangan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak sosial dan ekonomi yang mungkin ditimbulkan oleh pengelolaan pariwisata religi terhadap masyarakat sekitar (Fajriah, 2025). Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dampak sosial dan ekonomi dari pengelolaan pariwisata religi terhadap masyarakat setempat di sekitar Makam Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi di Palang, Tuban. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak pariwisata religi dan dapat menjadi pertimbangan dalam upaya mewujudkan pengelolaan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam dampak sosial dan ekonomi dari pengelolaan wisata religi terhadap masyarakat lokal di kawasan Makam Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi, Palang Tuban (Ali & Ardli, 2025). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan salah satu pedagang di sekitar kawasan makam sebagai representasi masyarakat lokal yang terdampak oleh aktivitas wisata religi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel, serta informasi dari media daring yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas di sekitar kawasan wisata religi (Adiyati et al., 2019), dan wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait pengalaman dan pandangan masyarakat lokal (Yuvenalis Anggi Aditya, 2013). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengelompokkan, menginterpretasikan, dan menyajikan data dalam bentuk uraian yang sistematis (Ahmad, 2021), sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak sosial dan ekonomi yang terjadi.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Wisata Religi Makam Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi

Makam Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi merupakan salah satu destinasi wisata religi yang cukup dikenal di Kabupaten Tuban. Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi dikenal sebagai tokoh penyebar Islam di tanah Jawa dan juga disebut sebagai ayah dari Sunan Ampel yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan dakwah Islam di Indonesia. Nilai historis dan spiritual tersebut menjadikan makam ini sering dikunjungi masyarakat untuk melakukan ziarah dan kegiatan keagamaan lainnya. Keberadaan makam tidak hanya dipandang sebagai tempat bersejarah, tetapi juga sebagai bagian dari tradisi religius masyarakat Jawa yang masih terjaga hingga sekarang (H. M. Afifudin Khoirul Anwari, 2022). Secara geografis, makam Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi berada di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, tepatnya di kawasan jalur Pantura. Lokasi yang mudah dijangkau menjadi salah satu alasan tingginya jumlah kunjungan peziarah, baik dari daerah sekitar maupun luar kota (Iin Handayani, 2022).

Para peziarah biasanya datang secara individu maupun rombongan pada hari-hari tertentu, terutama saat libur sekolah, bulan Rajab, dan bulan Sya'ban. Selain faktor lokasi, suasana religius dan kepercayaan masyarakat terhadap nilai spiritual makam juga menjadi alasan utama peziarah datang ke kawasan tersebut (Latif, 2021). Keberadaan wisata religi di kawasan makam berkembang bersamaan dengan meningkatnya aktivitas masyarakat di sekitar lokasi ziarah. Kawasan makam tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah dan ziarah, tetapi juga menjadi ruang sosial yang mempertemukan masyarakat lokal dengan para peziarah dari berbagai daerah (Cahyawibawa & Kusumawati, 2026), Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wisata religi memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat sekitar makam.

Bentuk Pengelolaan Wisata Religi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata religi di kawasan Makam Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi berada di bawah naungan sebuah yayasan yang berperan dalam mengatur keberlangsungan aktivitas di kawasan makam. Dalam pelaksanaannya, masyarakat sekitar turut terlibat dalam menjaga ketertiban, mengatur aktivitas parkir, serta menyediakan kebutuhan para peziarah selama berada di area makam. Selain itu, Remaja Masjid (Remas) biasanya ikut membantu pada kegiatan tertentu, seperti acara haul dan festival keagamaan yang diselenggarakan di kawasan makam. Pengelolaan tersebut berjalan melalui kerja sama antara pihak yayasan dan masyarakat lokal sehingga aktivitas wisata religi tetap berlangsung dengan baik (Wachid et al., 2024).

Meskipun demikian, dalam pengelolaan kawasan makam belum terlihat adanya keterlibatan langsung dari pemerintah sehingga sebagian besar pengelolaan masih bergantung pada yayasan dan partisipasi masyarakat sekitar. Dalam mendukung aktivitas wisata religi, tersedia beberapa fasilitas yang cukup memadai, seperti area parkir kendaraan roda dua dan roda empat, toilet umum, tempat ibadah, serta kios-kios

penjual makanan dan perlengkapan ziarah. Fasilitas tersebut membantu menunjang kenyamanan para peziarah selama melakukan kegiatan ziarah di kawasan makam. Selain itu, masyarakat juga menyediakan berbagai layanan pendukung lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung (Syaputra et al., 2024).

Pengaturan kawasan makam juga terlihat dari pola kunjungan peziarah yang berlangsung cukup tertib. Para pengunjung umumnya mengikuti alur masuk dan keluar area makam sesuai kebiasaan yang telah berkembang di masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan wisata religi tidak hanya terbentuk melalui aturan tertulis, tetapi juga melalui kesadaran sosial antara masyarakat dan peziarah dalam menjaga kenyamanan kawasan wisata religi (Anita NurulHidayah & Jannah, 2024).

Dampak Ekonomi Wisata Religi Terhadap Masyarakat Lokal

Perkembangan wisata religi di kawasan Makam Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar, khususnya melalui munculnya berbagai aktivitas usaha. Banyak masyarakat memanfaatkan kedatangan peziarah dengan membuka usaha seperti warung makan, penjualan perlengkapan ibadah, toko suvenir, serta jasa parkir. Aktivitas tersebut menjadikan kawasan sekitar makam lebih aktif secara ekonomi dibandingkan sebelumnya. (Irma Kisbiyanti & Basyar, 2024). Selain membuka peluang usaha, wisata religi juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada waktu-waktu tertentu, seperti bulan Rajab, Sya'ban, dan masa libur sekolah, jumlah pengunjung cenderung meningkat sehingga aktivitas perdagangan masyarakat menjadi lebih ramai. Kondisi ini memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat yang menggantungkan penghasilannya dari aktivitas wisata religi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pedagang UMKM di sekitar makam, peningkatan jumlah peziarah sangat mempengaruhi hasil pendapatan pedagang maupun jasa parkir (Mawadah & Nurhidayati, 2024). Namun demikian, tingginya aktivitas ekonomi di kawasan makam juga memunculkan persaingan usaha antar pedagang. Masyarakat mulai menyesuaikan lokasi usaha mereka agar lebih mudah dijangkau pengunjung, terutama di sekitar pintu masuk dan area parkir. Selain itu, kondisi ekonomi masyarakat juga menjadi cukup bergantung pada jumlah kunjungan peziarah. Ketika jumlah pengunjung menurun, pendapatan masyarakat ikut mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa wisata religi memberikan manfaat ekonomi yang cukup besar, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam menjaga kestabilan pendapatan masyarakat lokal (Dwi Ariady Kusuma, Ridan Muhtadi, 2022).

Dampak Ekonomi Wisata Religi Terhadap Masyarakat Lokal

Keberadaan wisata religi di Makam Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi juga memberikan dampak sosial terhadap masyarakat sekitar. Meningkatnya jumlah peziarah menyebabkan interaksi sosial masyarakat menjadi lebih luas karena masyarakat tidak hanya berhubungan dengan warga sekitar, tetapi juga dengan pengunjung dari berbagai daerah. Kondisi tersebut secara tidak langsung meningkatkan kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosial yang lebih beragam.

(Muh. Naufal Ramadhan, 2025). Selain itu, aktivitas wisata religi turut mempengaruhi perubahan pola sosial masyarakat. Masyarakat mulai menyesuaikan aktivitas sehari-hari mereka dengan kondisi kunjungan peziarah, seperti memperpanjang jam operasional usaha dan menjaga kenyamanan lingkungan sekitar makam.

Adaptasi tersebut berlangsung secara alami tanpa menghilangkan budaya lokal yang sudah berkembang sebelumnya (Yasin & Gazali, 2023). Wisata religi juga memperkuat suasana religius di lingkungan masyarakat sekitar makam. Aktivitas ziarah yang dilakukan peziarah, seperti tahlil, doa bersama, dan salat berjamaah, menjadikan masyarakat semakin terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang berlangsung di kawasan makam. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan sikap gotong royong dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan kawasan wisata religi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan wisata religi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan nilai-nilai religius di lingkungan masyarakat sekitar (Malihah et al., 2026).

Simpulan

Keberadaan wisata religi di Makam Syekh Maulana Ibrahim Asmoroqondi menunjukkan bahwa aktivitas ziarah tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga membawa perubahan sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Kawasan makam berkembang menjadi ruang interaksi antara masyarakat lokal dan para peziarah yang datang dari berbagai daerah. Kondisi tersebut secara tidak langsung membentuk hubungan sosial yang lebih terbuka, memperkuat nilai-nilai religius, serta menumbuhkan sikap kebersamaan dalam menjaga kenyamanan lingkungan wisata religi. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima dampak, tetapi juga menjadi bagian penting dalam keberlangsungan pengelolaan kawasan makam melalui keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas sosial maupun pelayanan bagi peziarah.

Di sisi lain, berkembangnya wisata religi turut menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat Dusun Gesikharjo. Kehadiran peziarah mendorong munculnya berbagai usaha seperti perdagangan, jasa parkir, dan penyediaan kebutuhan ziarah yang mampu membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, kondisi tersebut juga memperlihatkan bahwa sebagian masyarakat masih memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap aktivitas wisata religi. Ketika jumlah pengunjung mengalami penurunan, pendapatan masyarakat pun ikut terdampak. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan wisata religi yang lebih berkelanjutan, baik melalui penataan kawasan maupun penguatan ekonomi masyarakat, agar manfaat yang diperoleh tidak hanya bersifat sementara tetapi dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Adiyati, A., Sardjono, A. B., Murtini, T. W., & Diponegoro, U. (2019). Aktivitas wisata religi dalam perubahan permukiman di kawasan bersejarah menara kudu. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 161–173.
- Ahmad, M. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings of National Conference on Islamic Economics and Social Studies*, 1, 173–186.

- <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/PICIS/article/view/605/841>
- Ali, M. H., & Ardli, M. N. (2025). SYARIAANALISIS KONSEP WISATA RELIGI PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH. *Makkah: Journal Of Islamic Studies*.
- Anita NurulHidayah, & Jannah, D. N. (2024). *Transformasi sosial dan budaya melalui wisata religi di masjid agung semarang*. 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/jsp.v2i2.11435>
- Cahyawibawa, L. L., & Kusumawati, D. (2026). *Tradisi Ziarah di Banten sebagai Cermin Kearifan Lokal dalam Pendidikan*. 12(1), 623–634.
- Dwi Ariady Kusuma, Ridan Muhtadi, F. A. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA HALAL BERBASIS BUMDESA DI JAWA TIMUR; PELUANG DAN TANTANGAN. 8(1).
- Fajriah, L. M. N. (2025). DAMPAK SOSIAL EKONOMI WISATA ZIARAH BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKITAR.
- Fifin Murnikmat Lase, Kristiawan Ndraha, Yunvinus Molama, D. M. S. (2023). HAKIKAT WISATA RELIGI DAN HUBUNGANNYA DENGAN WISATA ZIARAH. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11865–11871.
- H. M. Afifudin Khoirul Anwar, H. A. (2022). TUBAN DAN GELOMBANG PASANG ISLAMISASI ABAD KE-15. 19(1), 117–135. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i1.15421>
- Iin Handayani, W. Z. A. (2022). Pengaruh lokasi (place) dan harga (price) terhadap loyalitas pengunjung objek wisata ziarah situ lengkong panjalu. 1(1), 14–22.
- Latif, M. (2021). Fenomena ziarah makam wali dalam masyarakat mandar. 19(2), 247–263. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v19i2.4975>
- Mabrurin, A., & Latifah, N. A. (2021). MASYARAKAT (Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri dan Mbah Wasil Kota Kediri). 1(1), 63–88.
- Malihah, L., Nazairin, A., & Frayoga, M. D. (2026). PENGEMBANGAN POTENSI WISATA RELIGI DI KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN : SEBUAH. 16(1), 21–32.
- Mawadah, U. H., & Nurhidayati, M. (2024). Strategi Pengembangan Wisata Religi Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Sekitar Masjid Jami ' Tegalsari Ponorogo. 4(1), 77–90. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v4i01.3185>
- Syaputra, M. A., Haidir, H., & Agustian, E. (2024). Pengembangan Kawasan Cagar Budaya Pada Objek Wisata Religi Makam Kawah Tengkreng Kota Palembang. 1(2), 83–93.
- Urokhim, A., & Wahyudhi, P. A. (2023). Tuban dalam aspek kesejarahan dan cagar budaya. 1(2), 86–108.
- Wachid, A. N., Rahmatin, L. S., & Timur, J. (2024). Analisis kolaborasi stakeholder dalam pengelolaan daya tarik wisata makam sunan giri gresik. 7(4), 2368–2378.
- Yuvenalis Anggi Aditya. (2013). THE ENVIROMENTAL CONSERVATION AS A GEOGRAPHY LESSON SOURCES: STUDY CASE LOCAL WISDOM OF CIGUGUR-KUNINGAN. *Jurnal Pendiikan Geografi*, 13, 20–32.
- Wawancara dengan Husni Umar Fadhilah (salah satu pedagang UMKM di area kompleks makam), tanggal 28 april 2026. di parkir lapangan (disekitar kompleks makam).